

TESIS

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI API (MPA)
DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI KEBAKARAN
HUTAN DAN LAHAN DI KOTA PALANGKA RAYA**



OLEH:

PAMELA DEWI WIDURI

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2022**

TESIS

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI API (MPA)
DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI KEBAKARAN
HUTAN DAN LAHAN DI KOTA PALANGKA RAYA**



OLEH:

PAMELA DEWI WIDURI

NIM 101714153024

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2022**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI API (MPA)
DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI KEBAKARAN
HUTAN DAN LAHAN DI KOTA PALANGKA RAYA**

TESIS

**Untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan (M.Kes)
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

Oleh:

**PAMELA DEWI WIDURI
NIM 101714153024**

**UNIVERSITAS AIRLANGGA
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
PROGRAM MAGISTER
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
SURABAYA
2022**

PENGESAHAN

**Dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga
dan diterima untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar
Magister Kesehatan (M.Kes)
Pada tanggal 24 Maret 2022**

Mengesahkan

**Universitas Airlangga
Fakultas Kesehatan masyarakat**

Dekan,



**Dr. Santi Martini, dr., M.Kes
NIP 196609271997022001**

Tim Penguji:

Ketua : Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes
Anggota : 1. Dr. Mochammad Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc
2. Dr. Rachmat Hargono, dr., M.S., M.PH
3. Dr. Arief Hargono, drg., M.Kes
4. Falery Tuwan, SE., MM

PERSETUJUAN

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Kesehatan (M.Kes)
Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Program Studi Kesehatan Masyarakat
Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Airlangga**

Oleh:

**PAMELA DEWI WIDURI
NIM 101714153024**

**Menyetujui,
Surabaya, 28 Maret 2022**

Pembimbing Ketua



**Dr. Mochammad Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc
NIP 196502161990021001**

Pembimbing



**Dr. Rachmat Hargono, dr., M.S., M.PH
NIP 194904272016096101**

**Mengetahui,
Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat**



**Dr. Diah Indriani, S.Si., M.Si.
NIP 197605032002122001**

PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini,saya:

Nama : Pamela Dewi Widuri
NIM : 101714153024
Program Studi : Kesehatan Masyarakat
Minat Studi : Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku
Angkatan : 2017
Jenjang : Magister

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan kegiatan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI API (MPA) DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KOTA PALANGKA RAYA

Apabila suatu saat nanti terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya akan menerima sanksi yang telah ditetapkan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surabaya, 24 Maret 2022



Pamela Dewi Widuri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga tesis yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Peduli Api (Mpa) dalam Upaya Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kota Palangka Raya”** dapat terselesaikan dengan baik. Tesis ini merupakan salah satu persyaratan akademis untuk memperoleh gelar Magister Kesehatan (M.Kes) dari Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.

Tesis ini berupaya mengeksplorasi gambaran pemberdayaan Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi kebakaran hutan dan lahan di Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Hasil temuan dapat membantu para peneliti dalam memahami gambaran MPA di Palangka Raya sehingga dapat dipertimbangkan menjadi masukan dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya.

Pada kesempatan ini, ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya disampaikan kepada Bapak Dr. Mochammad Bagus Qomaruddin, Drs., M.Sc selaku dosen pembimbing ketua yang telah dengan penuh kesabaran dan ketulusan memberikan ilmu, koreksi, dan arahan demi kesempurnaan tesis ini. Rasa terima kasih yang tak terhingga juga disampaikan kepada Bapak Dr. Rachmat Hargono, dr., M.S., M.PH selaku dosen pembimbing yang juga telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk, serta saran yang membangun dan motivasi yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

Terima kasih dan penghargaan juga disampaikan pula kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Mohammad Nasih, SE., MT., Ak., CMA., CA selaku Rektor Universitas Airlangga.
2. Dr. Santi Martini, dr., M.Kes selaku Dekan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
3. Dr. Diah Indriani, S.Si., M.Si selaku Koordinator Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Magister Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
4. Dr. Shrimarti Rukmini Devy, Dra., M.Kes., selaku Ketua Minat Studi Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku dan sekaligus menjadi ketua penguji atas kesediannya dalam menguji dan membimbing dalam proses perbaikan tesis.
5. Dr. Arief Hargono, drg., M.Kes selaku anggota penguji atas kesediaan menguji dan membimbing dalam perbaikan tesis ini.
6. Falery Tuwan, SE., selaku anggota penguji atas kesediaan menguji dan membimbing dalam perbaikan tesis ini.
7. Seluruh dosen di Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Surabaya.
8. Lurah Kereng Bangkirai dan Sabaru yang telah mengizinkan dan membantu memfasilitasi penelitian ini sehingga berjalan dengan baik.
9. Seluruh informan Bapak Alpius dari BPBD Provinsi Kalimantan Tengah, Ibu Yunsiska dan Mas Kusmiadi dari *Borneo Nature Foundation* (BNF),

para anggota MPA yaitu Pak Danior, Pak Husnul, Pak Yanor, Pak Aditia, Mbak Astri, dan semua informan yang telah bersedia menjadi sumber informasi dalam penelitian tesis ini.

10. Keluarga tercinta yaitu Papa Ahmad Syukri, Mama Yantri, dan ketiga adikku tersayang Puan Maharani, Putri Ayu Kasuma, dan Pintaria Mutiara Cinta yang senantiasa selalu mendukung, memberi semangat dengan tidak pernah putusanya, dan selalu mendoakan hingga akhirnya penulis bisa menyelesaikan tesis ini.
11. Teman spesialku Nandi yang selalu menyemangati, menemani begadang, dan menjadi tempat curhat ketika penulis mengalami kegalauan dalam menghadapi pasang-surut mengerjakan tesis hingga akhirnya bisa terselesaikan.
12. Teman-teman “Sumber Ketenangan” teman seperjuangan sesama alumni FKM 2012 yang selalu saling menyemangati walaupun sering penulis repotkan terutama Elsa, Atik, Rhea, Vema, Nuke, Afif dan Hendra
13. Teman-teman Program Magister Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga Angkatan 2017 terutama Minat Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (PKIP) atas dukungan dan kerjasamanya.
14. Berbagai pihak yang telah membantu kelancaran studi dan penelitian tesis ini, namun tidak bisa seluruhnya disebutkan satu per satu.

Kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam penulisan tesis ini, sehingga saran dan kritik yang membangun sangat dibutuhkan demi perbaikan tesis ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang diperbuat dan semoga tesis ini berguna serta memberikan manfaat yang luas, baik bagi diri sendiri, kampus, masyarakat, maupun pihak lain yang memanfaatkan.

Surabaya, Maret 2022

Penulis

SUMMARY

The Empowerment Of Masyarakat Peduli Api (MPA) In Preparedness Of The Forest And Land Fires In Palangka Raya City

Central Kalimantan is one of the areas prone to forest and land fires. It was recorded that since 1997 there have been forest and land fires, and the worst forest and land fires were in 2014 and 2015 so that they were declared in a state of Emergency Alert status which was long enough to cause thick smog and limited visibility. The impact of forest and land fires, especially in the health sector, includes a significant increase in ARI and diarrhea sufferers so that they are categorized as Kejadian Luar Biasa (KLB). Community preparedness in dealing with fires and the impact of prolonged haze, needs to be strengthened in relation to fire prevention, especially in fire-prone areas. Capacity building can be done through community empowerment activities. The form of community empowerment that can support tackling cases of forest and land fires is Masyarakat Peduli Api (MPA) which is regulated in Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian perubahan Iklim Nomor P.3/Ppt/SET/KUM.1/1/2018.

This study aims to explore the description of the empowerment of Masyarakat Peduli Api (MPA) in an effort to prepare for forest and land fires in Kereng Bangkirai and Sabaru Villages, Palangka Raya City, Central Kalimantan. The findings can assist researchers in understanding the description of MPA in Palangka Raya so that they can be considered as input in handling forest and land fires in Palangka Raya City.

This observational research is descriptive, using the method qualitative with a case study approach. Researchers determine informants with purposive sampling technique on 21 informants, consisting of several parties who meet certain criteria. Data collection techniques are carried out through in-depth interviews, FGDs, observations and document reviews. Informants in this study were divided into informants and key informants. Key informants consist of the Chairperson of MPA Kel. Kereng Bangkirai and Sabaru, Parties from the BPBD of Central Kalimantan Province, the Village Heads of Kereng Bangkirai and Sabaru Villages, and the Borneo Nature Foundation (BNF).

The results of the study show that the MPA of Kereng Bangkirai and Sabaru Villages in awareness rising can be said to have been given sufficient awareness by stakeholders, such as the village government, city government, and provincial government. Evidenced by participation in MPA membership indicates that MPA members are aware of the importance of community participation in preventing forest and land fires in the Kereng Bangkirai and Sabaru sub-districts. However, there are still many people who are still not aware of the importance of protecting the environment by not burning or clearing land by burning, especially in the dry season.

MPA Kereng Bangkirai and Sabaru Villages have received capacity building starting from initial guidance on MPA and training on prevention to extinguishing fires in the event of a fire. MPA Kelurahan Kereng Bangkirai and

Sabaru Villages in carrying out their roles are considered to have met expectations. At the beginning the performance of MPA Kereng Bangkirai was considered very good compared to MPA Sabaru because members of MPA Kereng Bangkirai were quite vocal and active, but over time there were internal problems in MPA Kereng Bangkirai which affected the performance of MPA Kereng Bangkirai team. The situation turned around, now MPA Sabaru is considered to have better performance, because of the activeness and cohesiveness of the MPA Sabaru team. MPA in carrying out its duties has several internal and external constraints. Constraints from within the Sabaru MPA include disloyalty to members, disputes between members and so on. The same thing happened to MPA Kereng Bangkirai, which had problems from within, among others, the lack of active members which caused a change of members. The external constraint that these two MPAs experience is funding, which often becomes an obstacle for MPA in carrying out their duties because it is closely related to field operations.

Some of the suggestions given researcher are the need of early warnings to the public so as not to burn or clear land by burning when they are about to enter the dry season, holding deliberation meetings facilitated by the kelurahan with entrepreneurs in the Kereng Bangkirai and Sabaru areas facilitated by the kelurahan. , to support the funding of MPA Kereng Bangkirai and Sabaru and include budgeting issues in the village or sub-district Musrenbang so that it can become more attention, and MPA is expected to be involved during the Rakorbangdes considering the role of MPA is quite large in preventing fires that occur almost every year.

RINGKASAN

Pemberdayaan Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam Upaya Kesiapsiagaan Menghadapi Kebakaran Hutan dan Lahan Di Kota Palangka Raya

Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satu daerah rawan kebakaran hutan dan lahan. Tercatat Sejak tahun 1997 telah terjadi kebakaran hutan dan lahan, dan kebakaran hutan dan lahan terparah adalah pada tahun 2014 dan 2015 sehingga dinyatakan dalam keadaan status Siaga Darurat yang cukup panjang sehingga mengakibatkan kabut asap yang tebal dan terbatasnya jarak pandang. Dampak kebakaran hutan dan lahan terutama dalam bidang kesehatan, antara lain terjadi peningkatan penderita ISPA dan diare secara signifikan sehingga dikategorikan sebagai Kejadian Luar Biasa (KLB). Kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kebakaran dan dampak kabut asap yang berkepanjangan, perlu diperkuat terkait penanggulangan kebakaran terutama yang berada di daerah rawan kebakaran. Peningkatan kapasitas dapat dilakukan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat menunjang dalam menanggulangi kasus kebakaran hutan dan lahan adalah Masyarakat Peduli Api (MPA) yang diatur dalam Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian perubahan Iklim Nomor P.3/Ppt/SET/KUM.1/1/2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi gambaran pemberdayaan Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi kebakaran hutan dan lahan di Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Hasil temuan dapat membantu para peneliti dalam memahami gambaran MPA di Palangka Raya sehingga dapat dipertimbangkan menjadi masukan dalam penanganan kebakaran hutan dan lahan di Kota Palangka Raya.

Penelitian observasional ini bersifat deskriptif, menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Peneliti menentukan informan dengan teknik purposive sampling pada 21 informan, terdiri dari beberapa pihak yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, FGD, observasi dan dokumen review. Informan dalam penelitian ini dibagi menjadi informan dan informan kunci. Informan kunci terdiri dari dari Ketua MPA Kel. Kereng Bangkirai dan Sabaru, Pihak dari BPBD Provinsi Kalimantan Tengah, Lurah Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru, dan Pihak *Borneo Nature Foundation* (BNF).

Hasil penelitian menunjukkan MPA Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru dalam *awareness rising* atau penyadaran dapat dikatakan sudah cukup diberikan penyadaran oleh *stakeholder*, terkait seperti pihak kelurahan, pemerintah kota, dan pemerintah provinsi. Terbukti dengan partisipasi pada keanggotaan MPA menandakan bahwa anggota MPA telah sadar akan pentingnya partisipasi masyarakat dalam pencegahan kebakaran hutan dan lahan di wilayah Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru. Namun, masih banyak sebagian masyarakat yang masih kurang sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dengan tidak membakar atau membersihkan lahan dengan cara membakar terutama dimusim kemarau.

MPA Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru telah mendapatkan *capacity building* atau pengkapasitasan mulai dari pembinaan awal mengenai MPA dan

pelatihan tentang pencegahan hingga pemadaman api jika terjadi kebakaran. MPA Kelurahan Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru dalam menjalankan menjalankan perannya dinilai sudah memenuhi harapan. Pada awal kinerja MPA Kereng Bangkirai dinilai sangat bagus daripada MPA Sabaru dikarenakan anggota MPA Kereng Bangkirai cukup vokal dan aktif, namun seiring berjalannya waktu terdapat permasalahan internal dalam MPA Kereng Bangkirai yang berefek pada kinerja tim MPA Kereng Bangkirai. Keadaanpun berbalik, kini MPA Sabaru dinilai lebih bagus kinerjanya, karena keaktifan dan kekompakkan dari tim MPA Sabaru. MPA dalam menjalankan tugasnya memiliki beberapa kendala dari dalam maupun dari luar. Kendala dari dalam MPA Sabaru antara lain, ketidak setiaan anggota, perselisihan antar anggota dan lain sebagainya. Begitu juga yang terjadi oleh MPA Kereng Bangkirai yang memiliki kendala dari dalam antara lain, kurang aktifnya anggota hingga menyebabkan terjadi pergantian anggota. Kendala dari luar yang sama-sama dialami oleh kedua MPA ini adalah masalah pendanaan yang seringkali menjadi penghambat MPA dalam menjalankan tugasnya karena sangat erat kaitannya dengan operasional ke lapangan.

Beberapa saran yang diberikan peneliti diantaranya perlunya awareness rising peringatan dini ke masyarakat agar tidak membakar atau membersihkan lahan dengan cara membakar ketika hendak memasuki musim kemarau, mengadakan pertemuan musyawarah yang difasilitasi oleh kelurahan dengan para pengusaha-pengusaha di wilayah Kereng Bangkirai dan Sabaru yang difasilitasi oleh kelurahan, untuk mensupport pendanaan MPA Kereng Bangkirai dan Sabaru dan memasukkan masalah penganggaran dalam Musrenbang kelurahan ataupun kecamatan agar dapat menjadi perhatian lebih, serta MPA diharapkan dapat dilibatkan ketika Rakorbangdes mengingat peran MPA cukup besar dalam pencegahan kebakaran yang terjadi hampir setiap tahun di wilayah Kereng Bangkirai dan Sabaru.

ABSTRACT

**THE EMPOWERMENT OF MASYARAKAT PEDULI API (MPA)
IN PREPAREDNESS OF THE FOREST AND LAND FIRES IN
PALANGKA RAYA CITY**

The form of community empowerment that can support in tackling cases of forest and land fires is the Masyarakat Peduli Api (MPA), namely communities in areas prone to forest and land fires who voluntarily care about controlling forest and land fires who have been trained or provided with briefings and can empowered to assist forest and land fire control activities.

The objective of this research is to explore the description of the empowerment of the Masyarakat Peduli Api (MPA) in preparedness of the forest and land fires Kereng Bangkirai and Sabaru villages, Palangka Raya City, Central Kalimantan. The method used in this research is a qualitative research with a case study design. Data collection techniques used are in-depth interviews, FGDs, and observations. In this study, a case study approach was used to explore and obtain in-depth information to explore the perspectives of MPA members and related communities.

The results showed that MPA in Kereng Bangkirai and Sabaru villages in carrying out their roles was considered to have met expectations. At the beginning the performance of MPA Kereng Bangkirai was considered very good compared to MPA Sabaru because members of MPA Kereng Bangkirai were quite vocal and active, but over time there were internal problems in MPA Kereng Bangkirai which affected the performance of MPA Kereng Bangkirai team. The situation turned around, now MPA Sabaru is considered to have better performance, because of the activeness and cohesiveness of the MPA Sabaru team.

The conclusion is that MPA empowerment in Kereng Bangkirai and Sabaru villages is good enough in carrying out its role, but along the way, both MPA in Kereng Bangkirai and Sabaru villages have had several obstacles, both internal and external.

Keywords: Community empowerment, empowerment, community, MPA, forest fires

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PEDULI API (MPA) DALAM UPAYA KESIAPSIAGAAN MENGHADAPI KEBAKARAN HUTAN DAN LAHAN DI KOTA PALANGKA RAYA

Bentuk pemberdayaan masyarakat yang dapat menunjang dalam menanggulangi kasus kebakaran hutan dan lahan adalah Masyarakat Peduli Api (MPA), yaitu masyarakat yang berada di daerah rawan kebakaran hutan dan lahan yang secara sukarela peduli terhadap pengendalian kebakaran hutan dan lahan yang telah dilatih atau diberi pembekalan serta dapat diberdayakan untuk membantu kegiatan pengendalian kebakaran hutan dan lahan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengeksplorasi gambaran pemberdayaan Masyarakat Peduli Api (MPA) dalam upaya kesiapsiagaan menghadapi kebakaran hutan dan lahan di Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.

Metode yang dilaksanakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara mendalam dan FGD. Pada penelitian ini pendekatan studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi dan mendapatkan informasi yang mendalam untuk menggali perspektif dari anggota MPA dan masyarakat terkait.

Hasil penelitian menunjukkan MPA di Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru dalam menjalankan menjalankan perannya dinilai sudah memenuhi harapan. Pada awal kinerja MPA Kereng Bangkirai dinilai sangat bagus daripada MPA Sabaru dikarenakan anggota MPA Kereng Bangkirai cukup vokal dan aktif, namun seiring berjalannya waktu terdapat permasalahan internal dalam MPA Kereng Bangkirai yang berefek pada kinerja tim MPA Kereng Bangkirai. Keadaanpun berbalik, kini MPA Sabaru dinilai lebih bagus kinerjanya, karena keaktifan dan kekompakkan dari tim MPA Sabaru.

Kesimpulan bahwa pemberdayaan MPA di Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru sudah cukup baik dalam menjalankan perannya, namun dalam perjalanannya baik MPA Kelurahan Kereng Bangkirai dan Sabaru memiliki beberapa kendala baik kendala secara internal maupun eksternal.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan, masyarakat, MPA, kebakaran hutan

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DEPAN	i
SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PRASYARAT GELAR	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
PERNYATAAN TENTANG ORISINALITAS	vi
KATA PENGANTAR	vii
SUMMARY	ix
RINGKASAN	xi
ABSTRACT	xiii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN, DAN ISTILAH	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kajian Masalah	10
1.3 Rumusan Masalah	18
1.4 Tujuan Penelitian	18
1.4.1 Tujuan Umum	18
1.4.2 Tujuan Khusus	19
1.5 Manfaat Penelitian	19
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	 21
2.1 Pemberdayaan Masyarakat	21
2.2 Konsep Bencana	24
2.2.1 Definisi Bencana	24
2.2.2 Risiko Bencana	25
2.3 Manajemen Bencana	29
2.3.1 Tahap Pra Bencana	29
2.3.2 Tahap Saat Terjadi Bencana	31
2.3.3 Tahap Pasca Bencana	35
2.4 Kebakaran Hutan dan Lahan	36
2.4.1 Definisi Kebakaran	36
2.4.2 Definisi Hutan	38
2.4.3 Definisi Lahan	38
2.4.4 Proses Kebakaran	39
2.4.5 Tipe Kebakaran Hutan	41
2.4.6 Faktor Penyebab Terjadi Kebakaran Hutan	42
2.4.7 Faktor yang Mempengaruhi Kebakaran	43
2.5 Teori Api	47

2.6 Klasifikasi Api.....	49
2.7 Masyarakat Peduli Api	50
2.9 Peraturan Terkait MPA dan Kesiapsiagaan Bencana.....	53
BAB III KERANGKA PIKIR	55
BAB IV METODE PENELITIAN	58
4.1 Jenis dan Rancang Bangun Penelitian.....	58
4.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	58
4.3 Subyek Penelitian	59
4.4 Kerangka Operasional	61
4.5 Konsep Penelitian, Definisi Konseptual, dan Cara Pengumpulan Data	62
4.6 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	67
4.7 Pengolahan dan Analisis Data	69
4.8 Keabsahan Data	71
BAB V HASIL PENELITIAN	73
5.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
5.1.1 Gambaran Umum Kelurahan Kereng Bangkirai	73
5.1.2 Gambaran Umum Kelurahan Sabaru.....	74
5.2 Gambaran Umum Informan.....	76
5.2.1 BNF	79
5.3 Gambaran Umum MPA.....	81
5.3.1 Penyebab Terjadinya Kebakaran.....	81
5.3.2 Dampak dari Kebakaran Hutan dan Lahan	82
5.3.3 Proses Terbentuknya MPA.....	84
5.4 Gambaran Pemberdayaan <i>Awareness Rising, Capacity Buiding, dan Empowerment</i> pada MPA di Kelurahan Kereng Bangkirai Dan Sabaru, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.....	90
5.4.1 <i>Awareness Rising</i>	90
5.4.2 <i>Capacity Building</i>	93
5.4.3 <i>Empowerment</i>	100
5.5 Identifikasi Kendala yang Dialami MPA	109
BAB VI PEMBAHASAN	121
6.1 Gambaran Umum MPA.....	121
6.1.1 Penyebab Terjadinya Kebakaran.....	121
6.1.2 Dampak dari Kebakaran Hutan dan Lahan	123
6.1.3 Proses Terbentuknya MPA.....	125
6.2 Pemberdayaan <i>Awareness Rising, Capacity Buiding, dan Empowerment</i> pada MPA	128
6.2.1 <i>Awareness Rising</i>	128
6.2.2 <i>Capacity Building</i>	130
6.2.3 <i>Empowerment</i>	136
6.3 Kendala MPA	144

BAB VII PENUTUP	146
7.1 Kesimpulan	146
7.2 Saran	148
 DAFTAR PUSTAKA	 150
LAMPIRAN.....	156

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Rekapitulasi luas kebakaran hutan dan lahan di Indonesia tahun 2015-2018	4
Tabel 1.2	Kebakaran hutan dan Lahan tahun 2015-2018 di Kalimantan Tengah	11
Tabel 4.1	Daftar Informan dan Kriteria.....	60
Tabel 4.2	Konsep Penelitian, Definisi Konseptual dan Cara Pengumpulan Data.....	62
Tabel 5.1	Karakteristik Informan.....	76
Tabel 5.2	Matriks Gambaran Umum MPA.....	89
Tabel 5.3	Matriks Pemberdayaan <i>Awareness Rising, Capacity Buiding, dan Empowerment</i> pada MPA di Kelurahan Kereng Bangkirai Dan Sabaru, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah.....	107

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Halaman
Gambar 1.1	Luas lahan yang terbakar tahun 2015.....	4
Gambar 1.2	Faktor kemungkinan MPA tidak berjalan optimal.....	16
Gambar 2.1	Risiko Bencana.....	26
Gambar 2.2	Segitiga Api.....	47
Gambar 2.3	Model Api Tetrahedon.....	48
Gambar 3.1	Kerangka Pikir Penelitian.....	55
Gambar 4.1	Kerangka Operasional Penelitian.....	61
Gambar 4.2	Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor

1. <i>Informed Consent</i>	156
2. Pedoman wawancara anggota MPA.....	157
3. Pedoman wawancara BPBD dan Dinas LH	159
4. Pedoman wawancara Dinas Kesehatan	161
5. Pedoman wawancara Kepala Kelurahan dan Staff	162
6. Pedoman wawancara Kepala Puskesmas dan Petugas Promkes	164
7. Pedoman wawancara Masyarakat diluar MPA	165
8. Pedoman FGD	166
9. Pedoman Observasi	168
10. Daftar Dokumen yang Dibutuhkan	168
11. Sertifikat Ethical Clearance.....	169
12. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas	170
13. Surat Rekomendasi dari PTSP Provinsi Kalimantan Tengah	171
14. Surat Izin dari Kelurahan Sabaru	173

DAFTAR ARTI LAMBANG, SINGKATAN DAN ISTILAH

Daftar Arti Lambang

&	= dan
%	= persen
Rp	= rupiah

Daftar Singkatan

ASEAN	= <i>Association of Southeast Asian Nation</i>
BLH	= Badan Lingkungan Hidup
BNF	= Borneo Nature Foundation
BNPB	= Badan Nasional Penanggulangan Bencana
BPBD	= Badan Penanggulangan Bencana Daerah
BT	= Bujur Timur
ENSO	= <i>El Niño–Southern Oscillation</i>
FGD	= <i>Focus Group Discussion</i>
HT	= <i>Handytalkie</i>
HTI	= Hutan Tanaman Industri
ICCTF	= <i>Indonesian Climate Change Trust Fund</i>
UKCCU	= <i>United Kingdom Climate Change Unit</i>
JPKM	= Jaminan Pemeliharaan Kesehatan Masyarakat
KARHUTLA	= Kebakaran Hutan dan Lahan
KLHK	= Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan
LS	= Lintang Selatan
MPA	= Masyarakat Peduli Api
NFPA	= <i>National Fire Protection Association</i>
NGO	= Non Government Organisation
PERKA	= Peraturan Kepala
PERMEN	= Peraturan Menteri
POSKO	= Pos Komando
PUSDALOPS	= Pusat Pengendali Operasi
PP	= Peraturan Pemerintah
RT	= Rukun Tetangga
SK	= Surat Keputusan
TSAK	= Tim Serbu Api Kelurahan
UN-ISDR	= <i>United Nation Internasional Strategy for Disaster Reduction</i>
UU	= Undang-undang
WHO	= <i>World Health Organisation</i>
WNI	= Warga Negara Indonesia
WWF	= <i>World Wide Fund for Nature</i>

Daftar Istilah

Awareness rising	= Penyadaram
Capacity building	= Pengkapasitasan

Crown fire	= Kebakaran Tajuk
Early warning	= Peringatan Dini
Empowerment	= Pemberdayaan
Ground fire	= Kebakaran bawah
Hazard	= Bahaya
Mitigation	= Mitigasi
Preparedness	= Kesiapsiagaan
Prevention	= Pencegahan
Reconstruction	= Rekonstruksi
Rehabilitation	= Rehabilitasi
Stakeholder	= Pemangku kebijakan
Surface fire	= Kebakaran permukaan
Vulnerability	= Kerentanan